

**MOTIF DALAM SEDEKAH JUMAT DI DESA DUKUHTURI
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Dian Ramadhani
17105040004
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1487/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF DALAM SEDEKAH JUMAT DI DESA DUKUHTURI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040004
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66e841e335113

Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 66cc5298f1b97

Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 66cd0603e00bf

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 66cd86e562e0b

Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dian Ramadhani
NIM : 17105040004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dk Sabrang Kalierang RT 003 RW 009 Desa Kalierang
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
No Telp/HP : 085643710520
Judul Skripsi : Motif dalam Sedekah Jumat di Desa Dukuhturi
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah tulisan saya sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut merupakan plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dian Ramadhani
17105040004

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Ramadhani

NIM : 17105040004

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Srata Satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang menyatakan


10000
METERAI
TEMPEL
AGAAEAKX502982801
Dian Ramadhani
17105040004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing Ratna Istriyani, M.A.
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dian Ramadhani
NIM : 17105040004
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Motif dalam Sedekah Jumat di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang ilmu sosial islam.
Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih .

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Pembimbing



Ratna Istriyani, M.A

19911011 201903 2 014

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya sebuah problematika yang terjadi di desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Setiap harinya banyak pengemis yang berbeda-beda mendatangi desa Dukuhturi. Dari pengemis yang hanya seorang diri sampai yang berkelompok. Namun ada satu kelompok pengemis yang mendapatkan legalitas kultural dari masyarakat Dukuhturi. Mereka menyebut kelompok pengemis ini dengan “Pengemis Jumat”, karena memintaminta hanya di hari Jumat saja. Kepada pengemis lain, masyarakat Dukuhturi tidak selalu memberikan uang atau sedekah, tetapi kepada pengemis Jumat, masyarakat Dukuhturi selalu memberikan sedekah. Realita ini menjadi sebuah hal yang unik untuk dibahas, bukan hanya tentang pengemisnya, melainkan juga tentang motif si pemberi sedekah yang hanya mengkhhususkan kepada pengemis Jumat tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah, bagaimana potret sedekah Jumat tersebut, kemudian apa tujuan atau motif masyarakat Dukuhturi melakukan tindakan tersebut. Terkait dengan kedua rumusan masalah tersebut, disini penulis telah menjelaskan terkait gambaran desa Dukuhturi secara lengkap, kemudian penulis juga menjelaskan sedikit tentang teori tindakan sosial menurut Max Webber. Kemudian dari kedua hal tersebut, penulis akan korelasikan dan implementasikan serta analisis lebih dalam terkait bagaimana teori tindakan sosial tersebut, selain itu penulis akan kaji lebih dalam juga terkait motif dan tujuan apa yang menjadi latar belakang para pemberi sedekah Jumat tersebut dengan berbagai macam pendekatan dan rasionalitas dari Max Webber yang terjadi di desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Hasi dari penelitian ini memaparkan *pertama*, tradisi sedekah Jumat yang ada di Desa Dukuhturi pada dasarnya secara tidak langsung ada karena banyaknya aksi derma yang dilakukan di Kabupaten Brebes kepada pengemis. *Kedua*, tindakan dari 'tradisi sedekah Jumat yang dilakukan oleh warga Desa Dukuhturi ini dilandasi oleh rasa kemanusiaan, harapan timbal balik, dan didikan dari lingkungan sekitar. Aksi dari tradisi sedekah Jumat di Desa Dukuhturi ini secara tidak langsung juga membentuk suatu tindakan atau perilaku 'welas asih' terhadap penderitaan seseorang secara komunal.

Kata Kunci: ***Pengemis Jumat, Motif, Sedekah***

MOTTO

اَكْتَسَبْتُ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتُ مَا لَهَا ۗ وَسَعَهَا اِلَّا نَفْسًا اللّٰهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

يُسْرًا اَلْعُسْرَ مَعَ فَاِنَّ

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Definisi Sukses :

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.

Bobby Unser

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.

Bill Gates

Banyak orang mendefinisikan sukses sebagai puncak dari karir, kekayaan, jabatan dan bisa mencapai tujuan yang hendak di capai. Ada juga yang mengatakan bahwa sukses adalah ketika kita bisa lebih dari orang lain seperti lebih pintar, lebih cerdas, lebih kaya sehingga kita akan dianggap orang sukses.

Hanya saja, sukses itu buruk apabila kita menggunakannya untuk kesombongan dan merasa diri sendiri paling kuat tak pernah gagal. Padahal dibalik kesuksesan itu pasti ada orang lain yang berjasa.

Termasuk ketika kamu berhasil menyelesaikan skripsimu, jangan sombong yaa.. Jangan merasa itu hasil kerja kerasmu sendiri, di situ ada uluran tangan dari dosen pembimbingmu, teman-temanmu dan juga orang lain yang kamu jadikan sebagai referensi.

PERSEMBAHAN

Dengan memohon Ridha Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk orang terkasih yakni kedua orangtua saya yang tiada henti memberikan do'a dan dukungan penuh, serta untuk kakak-kakak saya yang tiada hentipula memberikan semangat setiap waktu.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Baginda Rasul Muhammadiyah SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat dan penerus risalahnya. Karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu dan menjadi penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau dan mendapatkan syafa'atnya, aamiin.

Alhamdulillah, dengan segala ikhtiar dan doa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : Solidaritas Sosial dalam Sedekah Jumat (Studi Kasus di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes) untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis selayaknya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Ketua Program Studi.
4. Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan supaya hasil dari karya ilmiah ini maksimal.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Mi'rodj (Alm) dan Ibu Wasilah yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh, mereka merupakan alasan saya untuk tetap bertahan sejauh ini.

8. Seluruh kakak saya, Taufikurohman, Supriyadi, Nanang Mirza Lahiya, Ulfa Maria, Tuhfatul Hulam yang selalu memberikan semangat kepada saya.
9. Narasumber yang selalu siap membantu dalam proses penelitian saya.
10. Ayu Sihatul Afiyah , Eva Yuliani, Silviana Indar Parawangsa sahabat-sahabat saya yang selalu menemani saya selama masa Kuliah.
11. Seluruh teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2017 (forsaka) yang turut serta memberikan semangat.
12. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada sgeenap pihak yang telah membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta ,15 Agustus 2024



Dian Ramadhani
17105040004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka | 5 |
| E. Kerangka Teoritis | 11 |
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA DUKUHTURI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES | 23 |
| A. Kondisi Geografis Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes | 23 |
| B. Agama Masyarakat Desa Dukuhturi | 26 |
| D. Kondisi Ekonomi | 27 |
| E. Sosial Budaya Masyarakat | 27 |
| BAB III POTRET SEDEKAH JUM'AT | 29 |
| A. Dukuhturi, Pengemis, dan Sedekah Jumat | 29 |
| B. Sedekah Jumat | 36 |
| BAB IV ANALISIS SOLIDARITAS SOSIAL DALAM SEDEKAH JUM 'AT DI DESA DUKUHTURI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES | 40 |
| A. Motif Sedekah Jum'at di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ... | 40 |
| B. Sedekah Jum'at di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes | 54 |
| BAB V PENUTUP | 61 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| A. KESIMPULAN | 61 |
| B. SARAN..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |
| LAMPIRAN..... | 69 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 72 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengemis di daerah Brebes30



DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Jumlah Lahan yang Digunakan..... | 23 |
| Tabel 2. Batas wilayah Desa Dukuhturi..... | 24 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pengemis di kawasan urban dan suburban merupakan salah satu bentuk kompleksitas sosial yang terus berkembang seiring dengan dinamika perkotaan.¹ Pengemis, sebagai bagian dari masyarakat marginal, sering kali menjadi simbol dari kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Di berbagai kota besar, pengemis sering kali dianggap sebagai bagian dari pemandangan sehari-hari. Akan tetapi pada sisi lain, pengemis dapat menjadi profesi yang mudah, cukup dengan menengadahkan tangan, mendapatkan uang, terlepas dari cara memerankan atau mengekspresikan diri dihadapan calon dermawan.

Pengemis di ruang sosial diberi stigma oleh masyarakat dikarenakan mereka mencari uang hanya dengan meminta-minta dan mengeksploitasi belas kasih dari orang lain, tanpa berusaha dengan lebih keras lagi. Mengemis juga dianggap sebagai salah satu penyimpangan sosial karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat.² Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi kenapa seseorang memilih untuk menjadi pengemis yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik dan usia yang sudah sepuh dari seorang pengemis. Sedangkan faktor eksternal berkaitan

¹ Novi Ariyanti and Ratna Devi Sakuntalawati, "Kajian Kehidupan Sosial Pengemis Di Kota Surakarta", *Journal of Development and Social Change*, vol. 2, no. 1 (2020), p. 30.

² Rindi Wulan Suci, Rustiyarso, and Izhar Salim, "Kondisi Pengemis Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Di Nusa Indah Iii, Pontianak Kota", *Jurnal Sosiologi*, vol. 1, no. 1 (2022), pp. 2-7.

dengan kondisi di luar yang bersangkutan. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi mereka yang tidak mempunyai biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Desa Dukuhturi, yang terletak di Kabupaten Brebes, turut menghadapi isu ini. Meskipun berada di kawasan suburban, peningkatan jumlah pengemis terutama terjadi di pusat-pusat keramaian seperti pasar dan area peribadatan. Sifat sosial manusia berasal dari kenyataan bahwa untuk memenuhi kepentingannya sendiri dalam mempertahankan hidupnya maka manusia membutuhkan uluran tangan dari manusia lain. Tidak ada manusia yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Kebutuhan manusia dapat dipenuhi dari usaha bekerjasama dengan manusia lain.⁴ Dengan solidaritas masyarakat di Desa Dukuhturi, para pengemis dilihat sebagai ajang untuk tolong-menolong dan membentuk sebuah kelompok yang kompak membantu sesama. Tindakan ini dapat didasari oleh berbagai faktor, seperti empati dan kepedulian sosial, keyakinan agama, tekanan sosial, atau bahkan persepsi pribadi terhadap kemiskinan.⁵

Setiap harinya banyak pengemis yang berbeda-beda mendatangi desa Dukuhturi. Dari pengemis yang hanya seorang diri sampai yang berkelompok. Namun ada satu kelompok pengemis yang mendapatkan legalitas kultural dari masyarakat Dukuhturi. Mereka menyebut kelompok pengemis ini dengan “Pengemis Jumatan”, karena meminta-minta hanya di hari Jumat saja. Kepada pengemis lain masyarakat Dukuhturi tidak selalu memberikan uang atau sedekah, tetapi kepada pengemis Jumatan masyarakat Dukuhturi selalu memberikan sedekah. Entah kondisi ekonomi di

³ Maghfur Ahmad, “Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis (GEPENG)”, *Jurnal Penelitian*, II, Nopember 1997, hlm. 3.

⁴ Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 43.

⁵ Anipa and Razif, “Persepsi Pengemis Tentang Perda No. 12 Tahun 2008”.

antara masyarakat Dukuhturi sedang naik atau turun untuk memberi sedekah kepada pengemis jumat merupakan sebuah keharusan.

Masyarakat Dukuhturi telah melakukan kegiatan memberi sedekah kepada pengemis jumat berlangsung sudah sangat lama sekali. Tidak ada yang mengetahui secara pasti tahun kapan kegiatan ini dimulai kurang lebih sekitar tahun 1940-an. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat Dukuhturi memiliki rasa solidaritas yang tinggi kepada para pengemis jumat, yaitu dengan rutin memberikan sedekah setiap hari Jumat. Tidak hanya karena sudah menjadi sebuah kebiasaan namun terdapat faktor lain yang mempertahankan adanya fenomena ini. Dari sosial ekonomi, sosial budaya dan sosial keagamaan.

Pada umumnya seseorang ingin mengkaji terkait motif sosok pengemis dalam meminta sedekah, namun lain halnya dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji terkait motif si pemberi sedekah terhadap pengemis Jumat tersebut. Pengemis seringkali dianggap sebagai seseorang yang mengganggu tatanan sosial masyarakat, sehingga sering membuat masyarakat merasa tidak nyaman. Lain halnya dengan Pengemis Jumat yang ada di Desa Dukuhturi mereka tidak dianggap mengganggu dan diterima dengan baik. Selain itu, fenomena ini juga penulis anggap sangat menarik untuk dibahas karena mengandung berbagai macam isu sosial yang memang harus dikaji lebih dalam, berdasarkan motif, tujuan, hingga tindakan sosial yang ditimbulkan.

Adapun latar belakang khusus dari penulis sendiri untuk mengambil judul ini adalah karena penulis telah menemukan keunikan yang terjadi di fenomena tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk menggali lebih dalam motif yang melandasi pemberian sedekah oleh masyarakat Desa Dukuhturi kepada pengemis. Dengan memahami

motivasi di balik tindakan ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi yang signifikan dalam pemahaman yang lebih luas mengenai interaksi sosial antara masyarakat dan kelompok marginal, serta dapat menawarkan wawasan yang berguna untuk penyusunan kebijakan sosial yang lebih efektif di masa depan.

Dari kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mengetahui lebih lengkap motif dari masyarakat Dukuhturi memberikan sedekah ke pengemis Jumatan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “MOTIF SEDEKAH JUMAT DI DESA DUKUHTURI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potret sedekah Jumat yang dilakukan masyarakat Dukuhturi kepada pengemis Jumatan ?
2. Apa tujuan atau motif masyarakat Dukuhturi melakukan tindakan bersedekah kepada pengemis Jumatan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tentang ini memiliki tujuan dan kegunaan di antaranya :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengkaji lebih dalam terkait bentuk sedekah Jumat yang dilakukan masyarakat Dukuhturi kepada Pengemis Jumatan
- b. Untuk menganalisis lebih dalam terkait tujuan atau motif masyarakat Dukuhturi melakukan tindakan bersedekah kepada Pengemis Jumatan

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan manfaat di antaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan Sosiologi Agama khususnya kajian tentang solidaritas yang terjalin melalui sedekah hari Jumat dan juga kajian tentang teori tindakan sosial Max Weber dalam mengonsepan solidaritas sosial dalam sedekah Jumat di desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain selanjutnya yang memiliki relevansi topik dengan penelitian yang diangkat oleh penulis.
- 2) Hasil penelitian ini juga sebagai bahan informasi kepada pemerintah setempat bahwasanya di Bumiayu terdapat sekelompok pengemis yang terjadi secara turun-temurun sehingga dapat perhatian dari pemerintah untuk meminimalisir atau memberdayakan pengemis di daerah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melihat sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Penulis menemukan beberapa literatur berdasarkan tinjauan tersebut yang dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, seperti:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Rajab dengan judul “Bersedekah Kepada Pengemis Perspektif Nabi SAW” dari IAIN Ambon fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana sikap Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi umatnya yang menjadi pengemis. Islam

mentoleransi seseorang untuk menjadi pengemis yaitu jika dilakukan dalam 3 kondisi, (1) Orang yang terlilit utang dapat mengajukan permohonan kepada pemerintah atau orang kaya yang wajib zakat untuk melunasi utangnya, tetapi ia harus berhenti mengemis dan menambah utang. (2) Orang yang tertimpa musibah. (3) Orang yang sangat miskin yang sudah diketahui kefakirannya. Mengemis dilarang karena melanggar tiga prinsip dasar dan dianggap sebagai perilaku yang tercela. Keyakinan ajaran agama Islam bahwa seorang Muslim harus membantu, mendukung, atau memberi sedekah kepada orang lain adalah faktor lain yang memotivasi mengemis dalam Islam. Maka dari itu nabi mengajarkan sikap untuk menghadapi pengemis adalah tidak serta merta memberikan apa yang diminta pengemis tersebut, tetapi berusaha mencari solusi agar umatnya menemukan jalan keluar dari kesusahan hidupnya dan berhenti menjadi pengemis.⁶

Persamaan artikel jurnal yang ditulis oleh Rajab dengan penelitian skripsi ini adalah pada permasalahan yang diangkat yaitu tentang pemberian sedekah kepada pengemis. Perbedaannya adalah artikel jurnal yang di tulis oleh Rajab memaparkan tentang bersedekah kepada pengemis sesuai dengan ajaran Nabi yaitu dengan memberikan solusi agar pengemis tersebut berhenti menjadi pengemis dan beralih profesi yang lebih baik salah satunya berdagang. Sedangkan penelitian skripsi yang akan diangkat oleh peneliti adalah tentang masyarakat Dukuhturi yang hanya memberikan sedikit uang kepada pengemis. Karena memang masyarakat Dukuhturi hanya sebatas memberikan sedekah berupa uang tanpa memberdayakan atau mencarikan solusi lain supaya pengemis tidak lagi menjadi pengemis.

⁶ Rajab, "Bersedekah Kepada Pengemis Perspektif Hadis Nabi SAW"(Jakarta : PT Gramedia Pustaka,2019), hlm 207.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rafi dengan judul “Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas *Sijum Amuntai*” dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Artikel jurnal ini membahas tentang konsep sedekah yang merupakan salah satu topik dalam living hadis. Komunitas *Sijum Amuntai* kemudian mempraktikkan sedekah ini dengan menyumbangkan nasi bungkus pada hari Jumat. Tujuan dari program kegiatan komunitas *Sijum* ini adalah untuk mengembalikan status masjid sebagai pusat kebaikan. Selain itu, diharapkan masjid dapat berkembang dan menarik lebih banyak pengunjung. Pada kenyataannya, komunitas *Sijum* memiliki dua tujuan utama: Yang pertama adalah tujuan internal yang berfungsi untuk menenangkan dan memperkuat iman; yang kedua adalah tujuan eksternal yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan dan komunitas lain.⁷

Persamaan penelitian pada artikel jurnal yang ditulis Muhammad Rafi dengan skripsi yang ditulis peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang sedekah yang dilakukan di hari Jumat. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam artikel jurnal yang ditulis Muhammad Rafi bentuk sedekah yang diberikan kepada orang lain adalah berupa nasi bungkus dan dibagikan di masjid. Target orang-orang yang akan mendapatkan nasi bungkus tersebut adalah orang yang datang ke masjid sehingga tidak menjamin yang akan mendapatkan nasi bungkus itu adalah orang yang sama setiap Jumatnya, karena yang datang ke masjid pasti orang yang berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini akan mengangkat topik tentang sedekah yang dilakukan oleh masyarakat Dukuhturi kepada pengemis jumatian berupa uang, dan yang akan menerima sedekah tersebut adalah orang yang sama yaitu pengemis jumatian yang setiap hari Jumat mendatangi desa Dukuhturi.

⁷ Muhammad Rafi, “Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at oleh Komunitas *Sijum Amuntai*” (Yogyakarta : Jurnal Living Hadis,2019) ,hlm 149.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fachrurrozy Akmal berjudul “Penegakan Sanksi Pidana Terhadap Pemberi Uang Kepada Pengemis di Kota Makassar (Perda Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen). Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan sanksi pidana terhadap mereka yang memberikan uang kepada pengemis di Kota Makassar. Penerapan sanksi ini belum berhasil karena perangkat khusus untuk menangani masalah ini tidak memadai, sehingga membutuhkan upaya yang signifikan. sehingga Kota Makassar masih memiliki banyak gelandangan dan pengemis. Begitu pula masih banyak orang yang mau memberi bantuan atau sedekah kepada pengemis dengan berlandaskan dari syariat Islam. Yang mana ketika bersedekah untuk orang yang ternyata termasuk orang yang mampu untuk mencari pendapatan lain akan bertentangan dengan ajaran agama Islam.⁸

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Fachrurrozy Akmal dengan skripsi ini adalah objek penelitiannya merupakan seorang pemberi sedekah atau bantuan kepada pengemis. Perbedaannya adalah fokus penelitian yang dilakukan Fachrurrozy Akmal pada sanksi yang akan diberikan kepada masyarakat yang masih memberi uang kepada pengemis. Sedangkan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah pada solidaritas sosial yang terjalin di antara masyarakat Dukuhturi yang memang telah menjadi pemberi utama kepada pengemis Jumatan. Fenomena tersebut terjadi sudah sangat lama, dan sampai sekarang belum ada tindakan dari perangkat desa yang bertujuan agar hilangnya pengemis yang masih ada di Bumiayu.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Ma'ruf Hidayat dengan judul “Upaya GSM (Gerakan Sedekah Mingguan) Dalam Menyejahterakan Masyarakat Di

⁸ Fachrurrozy AKMal, “Penegakan Sanksi Terhadap Pemberi Uang Kepada Pengemis di Kota Makassar (Perda Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandang, Pengemis dan Pengamen)”(Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm 50.

Dukuh Gading, Giritirto Purwosari Gunungkidul, Di Yogyakarta” dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Skripsi yang ditulis oleh Ma’ruf Hidayat ini memaparkan tentang sebuah gerakan yang dibentuk oleh remaja masjid Al Imam Dukuh Gading Gunungkidul dengan nama GSM (Gerakan Sedekah Mingguan). GSM memiliki tujuan untuk membantu kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya Dukuh Gading. Bantuan itu berupa sembako yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan tersebut didapatkan dari warga yang menyisihkan rezekinya yang kemudian dikelola oleh GSM. Dari kegiatan ini GSM berupaya memberikan perubahan sosial budaya bagi masyarakat Dukuh Gading yaitu pentingnya saling membantu antar masyarakat sekitar untuk mempertahankan solidaritas sosial melalui sedekah.⁹

Persamaan penelitian skripsi yang ditulis Ma’ruf Hidayat dengan penelitian skripsi yang akan diangkat oleh peneliti adalah menjalin solidaritas antar masyarakat melalui sedekah. Sadar akan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan dan saling membantu dengan masyarakat merupakan cara untuk memelihara solidaritas yang sudah terjalin di lingkungan masyarakat. Perbedaannya adalah pada objek yang diberi sedekah, jika objek yang dibantu menyejahterakan kehidupannya melalui bantuan sembako oleh GSM adalah masyarakat Dukuh Gading tersebut, berbeda dengan objek dalam penelitian skripsi yang akan diangkat oleh peneliti adalah masyarakat Dukuhturi yang membantu dan memberikan sedekah kepada pengemis jumatun yang mana dari luar Desa Dukuhturi. Dan penelitian skripsi ini akan memaparkan bentuk solidaritas yang terjadi antara masyarakat Dukuhturi kepada pengemis jumatun.

⁹ Ma’ruf Hidayat, “Upaya GSM (Gerakan Sedekah Mingguan) dalam Mensejahterakan Masyarakat di Dukuh Gading, Giritirto Purwosari Gunungkidul, DI yogyakarta”(Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2019), hlm 70.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Erfan dengan judul “Spirit Filantropi Islam Dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber” dari IAIN Palangka Raya. Artikel jurnal ini menjelaskan tindakan sosial pada jamaah Majelis Ratib Atthos Palangka Raya. Setiap dilaksanakannya pengajian para jamaah menampakkan spirit Filantropi Islam di dalam berbagai tindakan. Kedermawanan berupa pemberian sedekah atau bantuan dalam bentuk materi maupun non materi dilakukan oleh jamaah untuk Guru dan para jamaah lain. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh jamaah memiliki nilai rasional dan bersesuaian secara estetis dan religius. Beberapa tindakan yang dilakukan di antaranya, (1) beberapa jamaah membagikan kitab yang akan dibahas dalam pengajian kepada jamaah yang belum memiliki kitab, (2) jamaah berinisiatif membawakan tas Guru, (3) jamaah saling berbagi minuman, (4) salah satu jamaah menyediakan tempat berupa rumah untuk dijadikan sebagai sekretariat majelis. Tentu alasan utama tindakan ini didasarkan pada landasan teologis dan syariah.¹⁰

Persamaan antara artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Erfan dengan penelitian skripsi yang akan diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang tindakan sosial berupa sedekah dan menimbulkan solidaritas antar sesama. Perbedaannya yaitu jika pada artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Erfan bahwa seorang jamaah melakukan tindakan sosial tujuannya semata-mata karena mengamalkan beberapa hadis Nabi dan firman Allah. Sedangkan pada penelitian skripsi ini tujuan masyarakat Dukuhturi bersedekah kepada pengemis tidak hanya berdasarkan dari teologis saja.

¹⁰ Muhammad Erfan, “Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber”, *Ekonomi & Ekonomi Syariah* (Bandung : Gama Pustaka,2021),hlm40.

E. Kerangka Teoritis

Setiap karya ilmiah memiliki landasan teori atau titik awal yang berfungsi sebagai instrumen analisis untuk menyelesaikan dan memperjelas topik yang akan diteliti. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka teori yang mencakup ide-ide kunci yang akan memperjelas perspektif dari mana suatu masalah akan dikaji. Oleh karena itu, teori tindakan sosial dari Max Weber akan digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian yang berjudul "Solidaritas dalam Sedekah Jumat Studi Kasus di Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah". Sebagai pendiri paradigma definisi sosial, Max Weber dengan jelas mendefinisikan sosiologi sebagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan interaksi dan perilaku sosial dalam rangka memperoleh penjelasan sebab akibat.

Menurut Max Weber, sebuah aktivitas sosial adalah tindakan individu jika tindakan tersebut ditujukan untuk orang lain dan memiliki makna pribadi baginya. Sebuah aktivitas sosial tidak termasuk tindakan yang ditujukan pada benda mati. Tindakan sosial adalah perilaku subjektif yang mungkin terjadi sebagai akibat dari keadaan yang menguntungkan. Karena peristiwa yang sebanding dapat mendorong tindakan yang serupa, bahkan tindakan yang satu ini dapat ditiru dengan sengaja. Perilaku manusia adalah komponen penting dalam mempelajari evolusi organisasi sosial. Karena eksistensi sosial terutama dibentuk oleh tindakan manusia.¹¹

Teori tindakan sosial berorientasi pada motif dan tujuan. Teori ini untuk memahami perilaku setiap individu atau kelompok bahwa mereka melakukan sebuah tindakan masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda. Maka dari itu dengan memahami perilaku setiap individu sama halnya kita telah menghargai alasan-

¹¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010) hlm 126

alasan mereka dalam melakukan sebuah tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami individu atau kelompok adalah dengan menghargai berbagai bentuk tipe-tipe perilaku tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan dibalik mereka melakukan sebuah tindakan.¹²

Max Weber melakukan klasifikasi tipe-tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya, ke dalam 4 tipe. Tipe-tipe tindakan ini dibentuk secara operasional kaitannya dengan sebuah skala rasionalitas dan irasionalitas¹³, antara lain :

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan yang dimotivasi oleh rasionalitas instrumental melibatkan keputusan yang disengaja dan pertimbangan atas hasil yang diinginkan. Sebuah metode untuk mengaktualisasikan inti masalah yang lebih terorganisir juga diperlukan agar tindakan rasional instrumental dapat mencapai tujuan dan manfaatnya. Tindakan rasional instrumental mengutamakan tindakan yang memberikan manfaat setelah melaksanakan nilai-nilai tertentu. Ini adalah keputusan yang dibuat setelah mempertimbangkan tujuan dan metode yang akan digunakan untuk mencapainya. Ini adalah tindakan yang efisien dan efektif." "Ini adalah jenis rasionalitas yang paling murni karena mempertimbangkan pengambilan keputusan yang masuk akal tentang tujuan kegiatan dan metode yang akan digunakan untuk mencapainya."¹⁴

Menurut Weber, masyarakat mengalami periode kemajuan rasional.

Peradaban yang tadinya tidak logis menjadi masuk akal. Perubahan ini

¹² PIP Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme (trj) Saifuddin*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm 115.

¹³ Max Weber, *Sosiologi (trj) Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 66.

¹⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm55.

berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia; masyarakat modern telah berevolusi menjadi masyarakat yang logis, memastikan bahwa keputusan dibuat secara rasional dan adat istiadat dijunjung tinggi.

Di sini, ada dua kategori perilaku yang dapat dibedakan: tidak logis dan rasional. Berdasarkan dimensi temporal, kebiasaan sedekah Jumat di Desa Dukuhturi dilaksanakan. Sedekah Jumat dilakukan sebelum dan selama munculnya nalar kolektif di masyarakat. Program sedekah Jumat yang ada saat ini merupakan contoh tindakan yang sepenuhnya rasional, atau rasionalitas instrumental, di mana tujuan yang ingin dicapai dan cara yang digunakan untuk mencapainya sama-sama masuk akal. Tujuan masyarakat, yang masuk akal mengingat kepatuhannya pada prinsip-prinsip Islam, adalah untuk melanjutkan kebiasaan sedekah Jumat dengan cara yang konsisten dengan ajaran-ajaran tersebut.

2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan rasional-nilai mengacu pada perilaku yang dimotivasi oleh norma-norma masyarakat dan dilakukan dengan menimbang keuntungan dan tidak terlalu memikirkan tujuan akhir dari aktivitas tersebut. Masalah utamanya bukanlah apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak, namun yang terpenting adalah apakah perilaku tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang mengatur masyarakat.

Suatu keadaan di mana alat hanya menjadi objek pemikiran dan perhitungan yang disengaja, manusia memandang nilai sebagai potensi kehidupan, dan tujuan dari kegiatan ini sudah ada dalam kaitannya dengan nilai-nilai individu yang absolut. Perilaku kehidupan religius (prinsip-prinsip

agama) dan budaya sosial yang sudah mengakar kuat (tradisi) memperkuat kebiasaan ini. Dengan kata lain, perilaku religius adalah contoh mendasar dari rasionalitas yang didasarkan pada nilai-nilai.¹⁵

3. Tindakan Tradisional

Perilaku adat adalah perilaku yang berasal dari kebiasaan yang sudah mendarah daging yang diwariskan oleh nenek moyang tanpa pemikiran dan strategi yang disengaja. Tanpa mempertanyakan motivasi dari perilaku nenek moyang mereka, mereka melakukan perbuatan ini dengan penuh sukacita.

Contoh dari tindakan sosial yang tidak rasional (irasional) adalah tindakan tradisional, yaitu ketika seseorang bertindak berdasarkan kebiasaan tanpa berpikir panjang atau membuat strategi.¹⁶ Tujuan utama dari tindakan tradisional adalah memperjuangkan nilai-nilai yang bersumber dari tradisi kehidupan masyarakat atau dengan kata lain, tindakan tradisional adalah tindakan yang hanya mengacu pada kebiasaan atau tradisi yang sudah ada.¹⁷

4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif berasal dari konflik internal dan dipandu oleh perasaan batin. Mereka berperilaku berdasarkan apa yang diamati. Kegiatan ini dimotivasi oleh emosi kita berdasarkan apa yang kita amati dalam situasi orang lain.

Pernyataan yang dibuat oleh Max Weber bahwa orang termotivasi untuk mengejar tujuan mereka. Konsep subjektif dari orang tersebut membentuk dasar dari

¹⁵ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm39.

¹⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid 1* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm221.

¹⁷ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm39.

realitas sosial. Menurut Max Weber, tindakan sosial dan motivasi manusia adalah yang memunculkan realitas sosial. Berdasarkan teori dasar nalarnya, Weber memisahkan beberapa tindakan sosial. Ia menetapkan kategori-kategori untuk tindakan sosial. Para peneliti menggunakan teori tindakan sosial mengenai rasionalitas sebagai kerangka kerja untuk mengamati bagaimana pergeseran dalam rasionalitas masyarakat pada akhirnya mempengaruhi bagaimana masyarakat mengimplementasikan tradisinya.

Orang akan memilih kegiatan yang sesuai dengan kemungkinan yang tersedia, tidak memberatkan, dan sesuai dengan periode atau situasi ketika memutuskan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan." Gagasan utama Weber dalam mengkategorikan berbagai bentuk kegiatan sosial adalah rasionalitas. Perbedaan utama yang dibuat adalah antara tindakan yang masuk akal dan yang tidak masuk akal (irasional).¹⁸

Weber memberi kita informasi mengenai karakteristik aktor itu sendiri dengan membagi empat jenis. Karena tipe-tipe ini menunjukkan bahwa berbagai emosi dan kondisi internal mungkin ada. Cara tindakan-tindakan ini direalisasikan menunjukkan kapasitas para aktor untuk memadukan berbagai jenis ke dalam struktur internal yang rumit yang mengambil bentuk orientasi terhadap tindakan.¹⁹

Dengan menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber untuk mengidentifikasi dan menggali bagaimana motif atau tujuan masyarakat Dukuhturi yang memberikan sedekah kepada pengemis jumatun melalui tindakan yang mereka lakukan baik yang mereka pertimbangkan maupun lainnya. Jadi setiap masyarakat

¹⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* jilid 1 (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm.220

¹⁹ Bryan S Turner, *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 115.

Dukuhturi yang memberikan sedekah kepada pengemis jumatan memiliki motif atau tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para peneliti dapat memahami tujuan atau motivasi dari setiap masyarakat Dukuhturi yang berpartisipasi dalam sedekah Jumat dengan memecah teori tindakan sosial ke dalam empat kategori kegiatan.

F. Metode Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan studi kasus menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

1. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini berusaha untuk memahami kehidupan sosial dengan menyajikan lingkungan sosial dari sudut pandang sumbernya. Diharapkan dengan peneliti yang bekerja langsung di lapangan, pemahaman yang menyeluruh tentang topik penelitian akan diperoleh, bersama dengan deskripsi fakta yang metodis dan akurat dan menghasilkan penelitian yang lengkap.²¹ Ketika melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (bukan eksperimen), penelitian kualitatif menggunakan filosofi positivisme sebagai fondasinya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dan temuan dari penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²²

²⁰ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2015), hlm 91.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 12.

Penekanan dari temuan penelitian ini adalah untuk memberikan laporan yang tidak memihak mengenai keadaan yang sebenarnya di sekitar subjek investigasi-solidaritas dalam sedekah Jumat.

2. Sumber Data

Sumber data pada tulisan ini adalah subyek terkait dengan asal usul data yang diperoleh.²³ Sumber data pada penelitian ini diklafikasikan dalam dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.²⁴

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dengan menggunakan metode dan proses pengumpulan data. Metode ini dapat berupa wawancara atau penggunaan alat pengukuran yang dibuat khusus untuk tujuan tersebut. Penduduk Desa Dukuhturi yang biasanya memberikan sedekah Jumat kepada pengemis Jumat serta pengemis Jumat yang mengunjungi Desa Dukuhturi setiap hari Jumat menjadi sumber data utama penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, tetapi dari sumber yang berasal dari temuan orang lain, seperti buku, foto, jurnal, makalah, artikel dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dengan berbagai literatur

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 26.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 172.

seperti buku, arsip dan dokumen pemerintah, jurnal yang memiliki relevansi materi terkait objek.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan penting yang harus ada untuk bahan analisis dan menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, seperti berikut ini:

a. Metode Wawancara

Ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan investigasi lebih lanjut, serta ketika hanya ada sedikit atau tidak ada responden, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari responden yang lebih mendalam.²⁶ Dalam wawancara penulis menggunakan pertanyaan yang sudah disusun supaya sistematis, akan tetapi bersifat fleksibel kondisiononal dengan lapangan. Penulis melakukan tanya jawab dengan objek penelitian. Penulis menentukan yang dijadikan informan adalah harus warga desa Dukuhuri yang terbiasa memberikan sedekah ke pengemis Jumatan, diantaranya yaitu : Bu Azizah , Bu Daimah, Bu Nok, Bu Nunung.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁷ Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 172

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 317.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 310.

gejala yang tampak pada objek penelitian. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Penulis terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁸ Penulis ikut berpartisipasi mulai mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti seperti ke Desa Dukuhturi untuk melihat kegiatan yang dilakukan antara masyarakat Dukuhturi yang memberikan sedekah untuk pengemis Jumatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹ Pengumpulan dokumentasi ini bisa didapatkan dari hasil pribadi seperti foto. Bisa juga berupa dokumen lain, berupa data kependudukan masyarakat Dukuhturi.

4. Teknik pengolahan data

Setelah menerima hasil data penelitian. Para peneliti menggunakan analisis deskriptif dan penjelasan (eksplanasi) sebagai alat manajemen data. Dengan menggunakan jenis analisis data yang disebut analisis deskriptif, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang subjek penelitian yang rumit dengan memecah topik menjadi bagian-bagian komponennya atau dengan memeriksa adegan atau budaya individu. Di sisi lain, analisis eksplanasi adalah metode analisis data yang berusaha menjawab pertanyaan tentang mengapa hal-hal tertentu terjadi serta menawarkan pengetahuan dan penjelasan.³⁰ Pada pengelolaan data peneliti menerapkan 3 metode, antara lain :

a. Pengumpulan data

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 226.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 329.

³⁰ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 115-116.

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada masyarakat Dukuhturi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah teknik analisis yang melibatkan pemfokusan data, mengkategorikan, mengatur, dan membuang yang tidak relevan dengan memilih, mengelompokkan, dan mengklarifikasikannya ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan. Peneliti dapat lebih mudah menyajikan gambaran yang lebih terfokus dengan data yang telah direduksi, yang kemudian dikumpulkan dan, jika informasi lebih lanjut diperlukan, diminta. Pada tahap ini, data dianalisis, dievaluasi, dan diinterpretasikan untuk menentukan signifikansi dari topik penelitian.³¹ Fokus kajian yang dilakukan adalah apa motif dan tujuan masyarakat Dukuhturi memberikan sedekah untuk pengemis jumatatan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah proses untuk menyusun dan menghubungkan diantara variabel penelitian. Sehingga penulis akan mengumpulkan data yang diperoleh dari Desa Dukuhturi kemudian menghubungkan diantara variabel penelitian. Hal ini diperlukan untuk meringkas dan mempermudah menguraikan keterkaitan data penelitian.³²

d. Analisis data

³¹ Ayu Sihatul Afiah, "Potret Keberagaman Anak Punk di Kota Bumiayu Kabupaten Brebes", (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm 38-39.

³² Moh. Soehadha, "*Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*", hlm 27.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya pengolahan data dan menganalisis data. Analisis adalah mencari atau menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang akan diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode analisis data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasikan data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.³³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki banyak sub-bab yang menjelaskan lebih lanjut mengenai topik yang dibahas. Pembagian tersebut berperan untuk mendukung dialog, tinjauan pustaka, dan analisis data yang mendalam dengan harapan agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami.³⁴

Bab I, menjabarkan tentang peta yang dapat menjadi pengantar penelitian secara. Adapun rangkaian dalam bab ini yaitu, latar belakang masalah yang memuat argumen peneliti untuk mengangkat topik pada penelitian ini, rumusan masalah sebagai pedoman untuk mengumpulkan data untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada masyarakat, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan topik dan mencantumkan perbedaannya, kerangka teoritis, metode penelitian yang merupakan sejumlah cara

³³ Noeng Muhadjir, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Reke Sarasan, 1998), hlm 24.

³⁴ Ana Zlyana Zain, "Gaya Hidup Buruh Migran (Desa Kalikatak Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hlm 18.

atau langkah dalam penelitian ini, sistematika pembahasan yang berisi tentang tata urutan pembahasan materi skripsi.

Bab II memberikan gambaran umum tentang wilayah Jawa Tengah yaitu Bumiayu, Brebes, dan Dukuhturi. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menguraikan ciri-ciri sosiologis dusun Dukuhturi, lokasinya, populasi dan demografinya, serta reaksi masyarakat sekitar. Hal ini merupakan upaya untuk mengenalkan pembaca dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti.

Bab III, membahas tentang bagaimana potret sedekah Jumat yang dilakukan masyarakat desa Dukuhturi kepada pengemis Jumat disertai dengan sedikit teori tindakan sosial didalamnya. Dalam bab ini penulis berusaha menjelaskan secara umum terkait bagaimana potret solidaritas sosial yang ditimbulkan dalam sedekah Jum'at guna sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya.

Bab IV, bab ini peneliti akan menganalisis tentang konsep solidaritas dalam *sedekah* Jum'at dan juga tujuan atau motif masyarakat Dukuhturi melakukan tindakan bersedekah kepada pengemis jumat dengan menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Bab ini memaparkan tindakan masyarakat Dukuhturi ke dalam 4 klasifikasi tipe-tipe tindakan sosial dalam skala rasionalitas dan irasionalitas. Terakhir, *Bab V*. Peneliti akan menyajikan temuan dan rekomendasi dalam bab ini. Hasil dari uraian bab ini dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait merupakan kesimpulan yang diperoleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan dari apa yang penulis tulis disini adalah hasil yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah yang penulis tulis sebelumnya, diantaranya adalah terkait Bagaimana potret sedekah Jumat yang dilakukan masyarakat Dukuhturi kepada pengemis Jumatan dan Apa tujuan atau motif masyarakat Dukuhturi melakukan tindakan bersedekah kepada pengemis Jumatan. Penelitian ini menjawab bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat Dukuhturi kepada pengemis Jumatan tersebut menciptakan sebuah solidaritas yang kuat.

Selain itu, pada penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial *Max Webber* yang mana setelah diimplikasikan dan diimplementasikan terhadap tradisi solidaritas sosial sedekah kepada pengemis jumatan. Dengan rasionalitas nilai, seorang pemberi Sumbangan bertindak sesuai dengan harapan dan tujuan yang sesuai dengan dirinya. Rasionalitas nilai didasari oleh nilai yang dipegang oleh si pemberi Sumbangan. Nilai yang dipegang dapat bersumber dari ajaran agama, lingkungan sekitar, keluarga, dan budaya. Sedangkan rasionalitas afektif memiliki peranan yang penting terhadap emosional pemberi Sumbangan saat melihat pengemis yang memiliki kekurangan.

Sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian, pada kasus ini penulis mengangkat apa yang terjadi di desa Dukuhturi sebagai sebuah “Perubahan Tradisi”, peneliti melihat adanya berbagai bentuk perubahan pada tradisi sedekah Jum’at yang terdapat di Desa Dukuhturi. Seperti perubahan makna dan tujuan tradisi sedekah kepada pengemis bagi masyarakat, perubahan teknis pelaksanaan, perubahan

kepengurusan dan biaya yang dianggarkan. Perubahan- perubahan ini terjadi karena masyarakat telah memiliki ilmu pengetahuan dan semakin rasional dalam hidupnya, masyarakat telah mampu membedakan tradisi yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan nilai- nilai yang berlaku di masyarakat. Kemudian pada tahapan selanjutnya, peneliti melakukan analisa data yang sebelumnya telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut kemudian direlevansikan dengan teori tindakan sosial Max Weber.

Pada penelitian skripsi ini, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemberi sumbangan melewati beberapa proses latar belakang yang kompleks, yang akhirnya membentuk identitas baru pada diri individu tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan di desa Dukuhturi menunjukkan bahwa para pemberi sumbangan bertindak atas dasar moralitas yang telah terbentuk dan terinternalisasi dari berbagai latar belakang, seperti lingkungan sosial, keluarga, dan keyakinan agama. Moralitas yang kuat ini ternyata tidak dapat dipengaruhi oleh aturan formal yang berlaku di desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes,

Para pemberi sumbangan tetap memilih untuk memberikan bantuan kepada pengemis sebagai ekspresi dari nilai- nilai kemanusiaan dan keagamaan yang mereka anut. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aturan formal dibuat untuk mengatur tindakan masyarakat, nilai- nilai moral dan etika yang dipegang individu memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka. Oleh karena itu, untuk memahami sepenuhnya tindakan sosial dan keputusan individu, penting untuk mempertimbangkan latar belakang moral dan nilai- nilai yang membentuk identitas masing- masing.

Berdasarkan fenomena tersebut, apa yang dilakukan oleh masyarakat di desa Dukuhturi menjadi sebuah legalitas yang secara tidak langsung menjadi tradisi yang dianggap baik dan dibenarkan, baik dari sudut pandang tindakan sosial maupun sudut pandang lain, karena tidak menimbulkan suatu masalah atau madharat dan juga tidak menimbulkan sesuatu yang dipertentangkan. Memberikan sedekah adalah ajaran yang diajarkan dalam Islam. Tetapi jangan sampai niat kita untuk bersedekah atau menolong dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu seperti bermalas-malasan dalam berusaha untuk memajukan kehidupannya. Begitupula, tradisi sedekah Jum'at ini tidak boleh dilakukan berlebihan, berlebihan yang dimaksud ini adalah hingga mendarah daging turun temurun diajarkan kepada anak anak mereka hingga para keturunan mereka hingga mereka dewasa, jika itu akan terus menerus dilakukan dan terjadi, bukan tidak mungkin akan tercipta sebuah kemadhorotan yang berjangka panjang.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang “Motif Sosial dalam Sedekah Jumat di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes “ yang telah penulis kaji sangatlah jauh dari kata sempurna, Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, namun tentu masih banyak kekurangan yang layaknya harus diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun sangatlah diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Pertama, kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan kajian terhadap tindakan sedekah di Desa Dukuhturi dapat dilakukan secara lebih komperhensif. Guna mengembangkan kajian keilmuan di bidang agama dan sosial.

Kedua, kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap sedekah jumat di Kota Bumiayu, Seperti halnya dengan penggambaran terkait dengan aktifitas

sedekah, rujukan statistik yang lebih jelas dan motif terhadap tradisi ini dapat digali secara lebih mendalam. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan.

Penulis berharap dengan apa yang penulis kaji disini, pembaca diharapkan mampu menelaah manfaatnya, baik secara teoritis maupun secara sosiologis. Harapannya, pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh lagi sebagai pengembangan hasil dari penelitian penelitian ini. Terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawir, "Kamus Al-Munawir Arab- Indonesia". Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* .Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Abdurrahman as Sa'adi, *Bacalah Al-Qur'an Seolah-olah ia diturunkan kepadamu* .Jakarta: Hikmah, 2008.
- Abu Huraerah dan Purwanto. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Adib Noblana , "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Quran," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 Bandung : Gama Pustaka, 2017
- Ahmadi Abu , *Psikologis Sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1999
- Akmal Fachrurrozy , "Penegakan Sanksi Terhadap Pemberi Uang Kepada Pengemis di Kota Makassar (Perda Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandang, Pengemis dan Pengamen)". Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum : UIN Alauddin Makassar, 2016
- Alis Muhlis and Norkholis Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," Yogyakarta : Jurnal Living Hadis, 2016.
- Ana Zlyana Zain, "Gaya Hidup Buruh Migran (Desa Kalikatak Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)". Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Anipa, Putri Junita and M. Razif, "Persepsi Pengemis Tentang Perda No. 12 Tahun 2008", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 2, no. 2, 2015, pp. 1–10, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/6969>.
- Ariyanti, Novi and Ratna Devi Sakuntalawati, "Kajian Kehidupan Sosial Pengemis Di Kota Surakarta", *Journal of Development and Social Change*, vol. 2, no. 1, 2020, p. 30 [https://doi.org/10.20961/jodasc.v2i1.41654].
- Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ayu Sihatul Afiah, "Potret Keberagaman Anak Punk di Kota Bumiayu Kabupaten Brebes", Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Bintarto. R. . *Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu.1980
- Bryan S Turner, *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012 .
- Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup berkah Rezeki Berlimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013
- D R I B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Diana Mutia Habibaty, *Peranan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Terhadap Hukum Positif Indonesia, vol. 14*. Jakarta : Jurnal Legislati Indonesia, 2017
- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*. Jakarta: Gramedia. 1986.
- *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1986
- Dyah Lucy , *Pengemis dan Gelandangan di Surabaya*. Surabaya: Penelitian, 2005
- Erfan Muhammad, “Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber”, *Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Bandung : Gama Pustaka, 2021
- George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* . Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- *Teori sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012
- Ghafuri, R. . *Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)*. IAIN Palangka Raya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2020
- Hasil Wawancara dengan bu Daimah dan Bu Nok di Desa Dukuhturi pada September 2021
- Hidayat Ma’ruf, “Upaya GSM (Gerakan Sedekah Mingguan) dalam Mensejahterakan Masyarakat di Dukuh Gading, Giritirto Purwosari Gunungkidul, DI yogyakarta”.Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- <https://desadukuhturi.wordpress.com/2013/08/10/sepenggal-catatan-sejarah-desa/> diakses tanggal 01 Maret 2022
- <https://dukuhturiasri.sideka.id/2017/09/20/sejarah-desa-dukuhturi-kec-bumiayu-kab-brebes/> diakses tanggal 01 Maret 2022
- <https://dukuhturiasri.sideka.id/2017/09/20/sejarah-desa-dukuhturi-kec-bumiayu-kab-brebes/> diakses tanggal 01 Maret 2022

- I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* . Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2017.
- *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Jones PIP , *Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme* .Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2007.
- Mappiare Andi , *Psikolog Remaja* .Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Mar'ah, "Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016," Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Martono Nanang , *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* . Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2015.
- , *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Max Weber, *Sosiologi (trj) Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, *Teori-Teori Kebudayaan*.Yogyakarta: Kanisial, 2005
- Muhsin, Masrukhin. "Memahami Hadis Nabi Dalam Konteks Kekinian: Studi Living-Hadis." *Holistic al-Hadis* 1, no. 1 (24 Juni). Jakarta : Jurnal Qur'an Hadist, 2012
- Nashir Haedar , *Indonesia Dan Keindonesiaan Perspekti Sosiologis* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019
- Noor Juliansyah , *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurmala Sari, dkk. "Komunikasi "Love Language" Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Bukit Baru Palembang)." Jakarta : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, 2023
- Pip Jones and Achmad Fedyani Saifuddin, "Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme Introducing Social Theory." Yogyakarta : Gama Pustaka, 2010.
- Prastowo Rokmad , "Karakteristik Sosial Ekonomi dan Tindakan Kerja Perempuan Pedagog Asongan," Skripsi : Universitas Sebelas Maret, 2008.
- Prof. Dr. Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial). Jakarta: Prenada media Group, 2012
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1996

- Rafi Muhammad, "Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas *Sijum Amuntai*". Yogyakarta : Jurnal Living Hadis, 2019.
- Rajab, "*Bersedekah Kepada Pengemis Perspektif Hadis Nabi SAW*". Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2019,
- Rakhmawati Zulkifli, "Moderasi Pemahaman Hadis Dalam Hukum Islam Menurut Al-Qaradhawi," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 ,2018
- Ralph, Schroeder. *Max Weibertentang Hegemoni Sistem Kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisiu, 2002
- Retnowati, W. I. *Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta : QultumMedia, 2007
- Riadi Muchlisin, *Gelandangan dan Pengemis - Kriteria, Jenis, Penyebab dan Penanggulangan*. Jakarta : Kajianpustaka, 2022
- Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* .Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010
- Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* .Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Salim Agus , *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Soehadha Moh , *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Soekanto Soerjono . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* .Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supraja Muhammad , "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber," Yogyakarta : Jurnal Pemikiran Sosiologi 1, no. 2, 2012
- Suwardi & Basrowi , *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- "Video : Mengunjungi Kampung Pengemis Brebes" dalam <https://www.viva.co.id>
- Wawancara dengan Achmad Effendi, kepala Desa Dukuhturi, di kantor kepala Desa Dukuhturi pada 30 November 2021.
- Wulan Suci, Rindi, Rustiyarso, and Izhar Salim, "Kondisi Pengemis Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Di Nusa Indah Iii, Pontianak Kota", *Jurnal Sosiologi*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 2–7.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Zuhaili Wahbah .*Tafsir Munir, ed. Abdul Hayyie al-Kattani, jilid 4* . Jakarta: Gema Insani, 2016.